



Tantangan Perkembangan Pencak Silat di Kota Tangerang Selatan: Analisis Keterbatasan Fasilitas dan Pendidikan

Suwandi^{a,1}, Riska Putri^{b,2}

^{a,b} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan - Banten

¹ wandy.idoy@gmail.com; ² rizkaputri471@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 2 September 2024 Direvisi: 23 September 2024 Disetujui: 27 Oktober 2024 Tersedia Daring: 1 November 2024</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Pencak Silat Fasilitas Pendidikan Kota Tangerang Selatan</p>	<p>Pencak silat merupakan salah satu bentuk seni bela diri tradisional yang memiliki nilai budaya dan filosofis yang tinggi di Indonesia. Namun, di Kota Tangerang Selatan, perkembangan pencak silat menghadapi berbagai tantangan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengembangan pencak silat di daerah ini, dengan fokus pada kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta minimnya waktu pelajaran di sekolah-sekolah. Melalui wawancara mendalam dengan lima tokoh dari berbagai perguruan silat, yaitu Deni Asmara dari Tapak Suci, Ahmad Maulana dari Perguruan Silat Al Qoyyum, Fitrah Febri Salam dari MS Jalan Enam Pengasinan, Gufron dari Pencak Silat Padjajaran Cimande, dan Delima Bungsu Andy, Ketua IPSI Kota Tangerang Selatan, penelitian ini mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan dukungan pendidikan yang kurang memadai menjadi hambatan utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan pencak silat di kota ini.</p>

ABSTRACT	
<p><i>Keywords:</i> Pencak Silat Facilities Education South Tangerang City</p>	<p>Pencak silat is a form of traditional martial arts that has high cultural and philosophical values in Indonesia. However, in South Tangerang City, the development of pencak silat faces significant challenges. This study aims to identify and analyze the obstacles faced in the development of pencak silat in this area, focusing on the lack of facilities and infrastructure as well as the lack of lesson time in schools. Through in-depth interviews with five figures from various martial arts institutions, namely Deni Asmara from Tapak Suci, Ahmad Maulana from Perguruan Silat Al Qoyyum, Fitrah Febri Salam from MS Jalan Enam Pengasinan, Gufron from Pencak Silat Padjajaran Cimande, and Delima Bungsu Andy, Chairman of IPSI Kota Tangerang Selatan, this research reveals that limited infrastructure and inadequate educational support are the main obstacles. The results of this study are expected to provide insights for stakeholders in formulating pencak silat development strategies in the city.</p>

©2024, Suwandi, Riska Putri
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pencak silat adalah seni bela diri yang tidak hanya berfungsi sebagai olahraga, tetapi juga sebagai cara untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai lokal. Di Indonesia, pencak silat



memiliki pengaruh yang luas dan beragam, dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat. Pencak silat bukan hanya sekadar pertarungan fisik, tetapi juga mencerminkan filosofi hidup yang mengajarkan disiplin, rasa hormat, dan kerja sama (Deswita dkk., 2023). Di Kota Tangerang Selatan, pencak silat telah menjadi salah satu aktivitas yang diminati oleh masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Meskipun demikian, perkembangan pencak silat di daerah ini tidak berjalan mulus. Berdasarkan pengamatan awal dan interaksi dengan berbagai perguruan pencak silat, banyak tantangan yang menghambat pertumbuhannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk latihan dan kompetisi. Banyak perguruan pencak silat yang terpaksa berlatih di lokasi yang tidak sesuai, yang dapat mempengaruhi kualitas pelatihan. Ketersediaan fasilitas yang baik sangat penting untuk mendukung pengembangan kemampuan atlet dan menarik minat masyarakat untuk berlatih (Wijaya dkk., 2024).

Selain itu, waktu pelajaran pencak silat di sekolah-sekolah juga sangat minim. Hal ini berpotensi mengurangi minat dan partisipasi generasi muda dalam pencak silat. Pendidikan jasmani di sekolah harus mengakomodasi berbagai bentuk olahraga tradisional, termasuk pencak silat, untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang warisan budaya mereka (Pujiono dkk., t.t.). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh perguruan pencak silat di Kota Tangerang Selatan, serta menganalisis dampak dari tantangan tersebut terhadap perkembangan pencak silat.

Dengan mengumpulkan data dari wawancara dengan tokoh-tokoh berpengaruh dalam dunia pencak silat, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi saat ini dan menciptakan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam perkembangan pencak silat di Kota Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial dan budaya, serta memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan pengalaman individu secara langsung. Penelitian kualitatif sangat efektif dalam memahami konteks sosial dan menjelaskan bagaimana orang berinteraksi dalam situasi tertentu (Waruwu, 2024).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan yang memiliki pengalaman dan peran penting dalam pengembangan pencak silat di daerah ini. Informan tersebut meliputi Deni Asmara, guru silat Tapak Suci; Ahmad Maulana, ketua Perguruan Silat Al Qoyyum; Fitrah Febri Salam, pelatih pencak silat MS Jalan Enam Pengasinan; Gufron, pengurus Pencak Silat Padjajaran Cimande; dan Delima Bungsu Andy, ketua IPSI Kota Tangerang Selatan. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tema tertentu sambil tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pendapat mereka secara bebas. Wawancara mendalam dapat membuka wawasan baru tentang pengalaman individu dan memberikan data yang kaya untuk analisis (Balisa dkk., 2024).

Setelah wawancara, transkrip hasil wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Analisis tematik adalah metode yang berguna untuk merangkum data kualitatif dan menyoroti aspek-aspek penting dari pengalaman individu (Heriyanto, 2018). Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh perguruan pencak silat di Kota Tangerang Selatan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan dalam perkembangan pencak silat di daerah ini.



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan lima informan menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dan sarana prasarana merupakan tantangan utama dalam perkembangan pencak silat di Kota Tangerang Selatan. Deni Asmara, seorang guru silat Tapak Suci, mengungkapkan bahwa “banyak perguruan yang terpaksa berlatih di tempat yang tidak memadai, sehingga kualitas pelatihan pun terpengaruh.” Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Tambaip & Tjilen, 2023), yang menunjukkan bahwa infrastruktur yang buruk dapat menghambat perkembangan atlet dan minat masyarakat untuk berlatih dalam berbagai cabang olahraga. Tambaip & Tjilen juga menekankan bahwa fasilitas yang baik sangat penting untuk memberikan pengalaman pelatihan yang positif bagi para atlet.

Ahmad Maulana, ketua Perguruan Silat Al Qoyyum, juga menyampaikan pendapat yang sejalan dengan Deni. Ia menyatakan, “Siswa tidak mendapatkan cukup waktu untuk belajar dan berlatih pencak silat, padahal olahraga ini sangat penting untuk membangun karakter.” Pernyataan ini selaras dengan argumen yang dikemukakan oleh (Khairunnisa dkk., 2024), yang menjelaskan bahwa pendidikan jasmani di sekolah seharusnya mengakomodasi seni bela diri tradisional, termasuk pencak silat, untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang warisan budaya mereka. Khairunnisa menegaskan bahwa kurikulum yang mencakup pencak silat dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai budaya lokal, serta membangun disiplin dan rasa percaya diri.

Fitrah Febri Salam, pelatih pencak silat di MS Jalan Enam Pengasinan, menyoroti minimnya dukungan dari pemerintah. Ia menyatakan, “Minimnya dukungan dalam bentuk fasilitas dan promosi pencak silat menjadi kendala besar bagi perkembangan kami.” Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Amali, t.t.), yang menyatakan bahwa dukungan kebijakan pemerintah sangat penting dalam pengembangan olahraga tradisional.

Gufon, pengurus Pencak Silat Padjajaran Cimande, menekankan pentingnya kompetisi untuk pengembangan atlet. Ia mengungkapkan, “Kegiatan kompetisi yang terbatas membuat para atlet tidak memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan dan meraih pengalaman.” Penelitian oleh (Elzas, 2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa frekuensi kompetisi yang rendah dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja atlet.

Delima Bungsu Andy, ketua IPSI Kota Tangerang Selatan, menambahkan bahwa kolaborasi antara perguruan silat dan pemerintah sangat penting. Ia menyatakan, “Kami perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pencak silat di Kota Tangerang Selatan.” Pendapatnya mencerminkan pentingnya kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan fasilitas dan kesempatan berlatih bagi para atlet.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh perguruan pencak silat di Kota Tangerang Selatan meliputi kurangnya fasilitas, minimnya waktu pelajaran, dukungan dari pemerintah, dan terbatasnya kompetisi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara perguruan silat, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pencak silat dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan pencak silat di Kota Tangerang Selatan menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana serta minimnya jam pelajaran pencak silat di sekolah-sekolah. Informan dari berbagai perguruan silat mengungkapkan bahwa kurangnya tempat latihan yang memadai berdampak pada kualitas pelatihan, sementara integrasi pencak silat ke dalam kurikulum pendidikan jasmani sangat diperlukan agar siswa dapat lebih mengenal dan berlatih olahraga ini. Dukungan dari pemerintah, baik dalam penyediaan fasilitas maupun penyelenggaraan



kompetisi, sangat penting untuk menarik minat masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara perguruan silat dan pihak-pihak terkait perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pencak silat. Dengan langkah-langkah strategis, pencak silat di Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Amali, Z. (t.t.). *Kebijakan olahraga nasional menuju Indonesia Emas tahun 2045*.
- Balisa, D., Leffia, A., & Shino, Y. (2024). *Memanfaatkan Fungsi Sistem Informasi Manajemen: Prospek dan Tantangan di Dunia Bisnis*.
- Deswita, E., Rahmafritri, F., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Meningkatkan Nilai Kearifan Lokal melalui Implementasi Program P5 Silek Tuo Pagaruyung. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 295–312. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.922>
- Elzas, E. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v4i1.146>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Khairunnisa, K., Lisyawati, E., Halimah, N., & Komara, E. (2024). Warisan Budaya Nasional Pencak Silat dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 87–102. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.1174>
- Pujiono, A. R., Anshori, M. H., Ardhana, P. P., & Rohman, W. N. (t.t.). *Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara dalam Bidang Pendidikan*.
- Tambaip, B., & Tjilen, A. P. (2023). *Menggali Potensi Olahraga di Merauke: Analisis Kebijakan Publik untuk Meningkatkan Prestasi Atlet Lokal*. 05(02).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wijaya, R. H., Waty, T. K., & Parmita, R. (2024). *Analisis Fasilitas Olahraga dan Peran Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis di Kota Palu*. 7(3).